

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan umum pada dasarnya terbagi kepada tiga ranah sosial, yaitu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan sosial masyarakat. Dalam hal ini, keluarga merupakan ranah paling mendasar dalam mengemban tugas pada pendidikan umum tersebut. Pendidikan dasar seorang subjek didik atau seorang anak dimulai sejak sedini mungkin agar dapat menjadikan anak tersebut menjadi pribadi yang utuh serta terintegrasi, maka disinilah letak peran orang tua sebagai pendidik yang dituntut harus mampu menciptakan iklim serta situasi dan kondisi yang sesuai sehingga dapat dihayati oleh anak-anak sebagai bekal untuk menjalankan pendidikan umum secara maksimal.

Anak-anak disebut juga sebagai subjek didik yang diharapkan mampu hidup dengan tatanan nilai dan moral yang berlaku di masyarakat. “Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral” (Moh.Shohib, 2014:2).

Hal ini serupa dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 11 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), disebutkan bahwa:

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai serta budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, ketrampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Al-Ghazali sebagaimana dikutip dalam Abdul (2012:46) berpendapat jika anak merupakan amanat di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan, maka dia akan tumbuh dalam kebaikan itu, namun sebaliknya jika anak tersebut diberikan pendidikan yang mengarahkan kepada hal-hal yang memiliki unsur negatif maka anak tersebut pun akan tumbuh dalam arah hidup yang negatif.

Kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya perilaku subjek didik tergantung kepada pola asuh yang diberikan. Pola asuh yang diberikan akan berdampak pada perilaku subjek didik. Sehingga dibutuhkan pola asuh yang sesuai agar dapat terwujud subjek didik yang mampu hidup dengan tatanan nilai dan moral yang berlaku di masyarakat. Islam memiliki konsep pendidikan kompleks yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembentukan subjek didik yang baik.

Proses pembentukan subjek didik tidaklah mudah, ada banyak faktor yang menjadi pertimbangan bahkan bisa dikategorikan sebagai hambatan dalam proses pola asuh itu sendiri. Salah satu hambatan adalah ketiadaan keluarga ataupun orang tua sebagai pendidik awal bagi mereka. Tentunya proses pengintegrasian mereka terhadap nilai disiplin dan moral tidak berjalan lancar.

Pemberian pola asuh juga banyak diberikan oleh suatu lembaga sosial kebanyakan pada umumnya, seperti rumah asuh/ panti asuhan atau disebut juga sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Masing-masing lembaga sosial tersebut memiliki strategi pola asuh yang berbeda-beda, sehingga juga

menghasilkan karakter objek didik yang berbeda pula. Pada penelitian ini, peneliti mengambil salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) untuk dijadikan rujukan yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Bina Insani. Kehadiran LKSA Bina Insani pada dasarnya sangat membantu di tengah suasana pendidikan umum yang mengalami kemajuan, akan tetapi tidak terlalu menguntungkan bagi para subjek didik marginal dan yang tidak mempunyai keluarga.

Anak-anak asuh di tempat tersebut diberikan nuansa layaknya keluarga sendiri, yang tidak lain dimaksudkan adalah agar proses pendidikan bisa terlaksana secara maksimal, tatanan nilai dan moral serta disiplin juga diatur dengan sedemikian rupa agar mereka benar-benar bisa terbentuk seperti halnya dengan anak-anak lain pada umumnya. Setiap orang perlu mengaktualisasikan ide atau potensi yang dimiliki, hal ini yang menjadikan bahwa rasa percaya diri merupakan aspek kepribadian manusia yang penting. Tidak berbeda atas apa yang terjadi pada LKSA Bina Insani ini, seorang pengasuh hendaknya benar-benar bisa menempatkan dirinya dengan sebaik mungkin sebagai orang tua terhadap anak asuh, tentunya ini sangat diperlukan, karena dengan keadaan lingkungan yang berbeda pada umumnya diharapkan para pengasuh dapat menumbuhkan efek positif terhadap para anak asuh sehingga mereka mempunyai mental yang kuat untuk bersaing dengan subjek didik yang lain.

LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Bina Insani merupakan lembaga sosial yang menampung anak-anak yatim piatu dan dhuafa'. LKSA ini berusaha memberikan ruang belajar (sekolah) bagi para anak asuhnya, LKSA ini

bertempat di dusun Sombangan, Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta, 55563, RT 06/ RW 35. Menampung sebanyak 50 anak asuh dengan berbagai ragam latar belakang dan juga tingkatan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat, bukan hal yang mudah tentunya bagi pengelola LKSA tersebut dalam mendidik dan memfasilitasi semua anak asuh, di sisi lain pengasuh di LKSA ini adalah tunggal, sehingga mengasuh tanpa ada pihak lain yang banyak mencampuri urusan dalam pengasuhan yang diberikan, tentunya ini menjadi sesuatu hal yang lebih komplikatif. Lembaga sosial ini bersifat mandiri atau tidak ada organisasi tertentu yang menjadi payung bagi lembaga ini, ditambah lagi dengan jumlah pembimbing yang jumlahnya belum ideal untuk mengasuh anak dengan jumlah yang banyak dan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan visi dan misi serta tujuan di lembaga ini, maka di sini peneliti ingin meneliti lebih jauh bagaimana strategi yang diberikan oleh pengasuh maupun pengelola di LKSA ini dalam menjadikan anak-anak asuh di lembaga ini agar menjadi manusia-manusia yang berkarakter, berdisiplin, mempunyai nilai-nilai serta moral yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“STRATEGI POLA ASUH di LKSA (LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK) LKSA BINA INSANI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pola asuh yang diberikan pengasuh LKSA Bina Insani kepada para anak asuhnya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian pola asuh di LKSA Bina Insani ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pola asuh yang berikan para pengasuh LKSA Bina Insani kepada anak asuhnya.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian pola asuh di LKSA Bina Insani.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil atas penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan bagi para pengasuh yang berada di LKSA Bina Insani maupun pengasuh di LKSA yang lain terkait pola asuh yang baik serta mendukung dalam menjadikan anak asuhnya sukses menjadi subjek didik yang berkarakter, berdisiplin, mempunyai nilai-nilai yang baik dan bermoral.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih banyak dan luas sebagai sarana untuk lebih bisa menebar manfaat untuk ummat.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi serta tambahan wawasan dan khazanah ilmu dan juga menjadi tambahan pustaka keilmuan bagi para akademisi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan juga para peneliti yang lain.

c. Bagi Orang Tua Asuh

Penelitian ini diharapkan agar para pengasuh di lembaga terkait dapat memperbaiki kualitas pola asuh yang erat hubungannya terhadap kesiapan mental para anak asuhnya untuk menjadi subjek didik yang berkarakter, dan mempunyai nilai-nilai serta norma yang baik.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan agar lembaga terkait dapat terdorong untuk lebih maju dan dapat meningkatkan kualitas pola asuh yang dapat menghasilkan generasi anak-anak asuh yang sholih dan intelek.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan skripsi yang berguna sebagai acuan dalam berpikir dan menempatkan setiap bagian skripsi secara sistematis serta memudahkan peneliti dalam

menyelesaikan serta menuliskan penelitiannya. Rancangan sistematika pembahasan terbagi menjadi 5 bagian, adapun bagiannya adalah sebagai berikut :

Bab I, merupakan gambaran umum dalam penulisan proposal yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kegunaan penelitian yang dilakukan.

Bab II, merupakan bagian yang di dalamnya membahas mengenai tinjauan pustaka terkait kajian dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan mempunyai korelasi dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian kerangka teori berisi tentang uraian konsep-konsep dan juga teori yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

Bab III, merupakan bagian yang membahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas, dan analisis data yang digunakan.

Bab IV, merupakan bagian yang menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta pembahasannya. Bab V, merupakan bagian yang berisi kesimpulan, saran-saran yang diberikan oleh peneliti, dan penutup. Kesimpulan dalam bab ini adalah menyajikan uraian dari seluruh hasil penelitian dan juga hasil analisis terkait penelitian yang dilakukan mengenai strategi pola asuh di LKSA Bina Insani.